



PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang)

Panji Artawan¹, Imam Azizudin²

Panjiartawan3@gmail.com, imamazizuddin@uin-malang.ac.id

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling Jenuh* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 sampel. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada BSI KC Malang Soetta. Adapun hasil penelitian secara simultan, variabel audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BSI KC Malang Soetta.

Kata kunci: audit internal, pengendalian internal, pencegahan kecurangan.

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam dunia perbankan bukan lagi hal yang tabu. Semakin berkembangnya zaman, perihal teknologi sudah tidak diragukan lagi. Dalam dunia perbankan sudah dilengkapi dengan teknologi yang sangat maju mengikuti perkembangan zaman, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kolusi antara oknum karyawan maupun pihak bank lain (Ei & Ak, 2020). Kecurangan termasuk hal yang menentang tindakan hukum yang diambil untuk keuntungan pribadi atau sengaja kelompok tersebut

secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (Widilestariningtyas & Akbar, 2014). Kecurangan juga merupakan salah satu dari banyak masalah terjadi di lingkungan organisasi maupun sebuah instansi (Lukman & Harun, 2018). Beberapa orang bahkan menggunakan kecurangan dan akuisis isebagai tujuannya tanpa memperhatikan keuntungan dan kerugian suatu organisasi tersebut. Kecurangan sejauh ini adalah salah satu hal yang paling signifikan di dunia negara berkembang dan negara maju. Faktor penyebab terjadinya fraud tidak terlepas dari: Konsep segitiga kecurangan yaitu: tekanan, peluang, dan rasionalisasi, inilah yang disebut dengan segitiga penipuan (Kismawadi, 2019).

Pada penelitian Wahyu (2017)memaparkan kasus bank Lippo yang memanipulasi laporan keuangannya. Kasus Bank Lippo pada tahun 2002 mengenai manipulasi laporan bermula dari laporanyang disampaikan kepada Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) berjumlah Rp 2,39 triliun sedangkan laporan keuangan yang ditujukan untuk Bursa Efek Jakarta (BEJ) hanya berjumlah Rp 1,42 triliun. Perbedaan nominal tersebut diduga ternyata bahwa laporan keuangan yang diiklankan ternyata adalah laporan keuangan yang belum diaudit dan menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Keuangan (BAPEPAM) hal tersebut menjadikelalaian Bank Lippo. Sedangkan yang menimbulkan kejanggalan lain adalah pada laporan keuangan Bank Lippo tersebut sudah terdapat kata "audited". Contoh kasus lain yakni pada bank Century yang melakukan penyimpangan. Kasus penyimpangan pada Bank Century tersebut karena banyaknya kesalahana saji material pada laporan keuangannya sehingga dikatakan tidak valid dan menyesatkan. KasusBank Century digadang merugikan negara dengan total Rp.689,39 miliar dan Rp.6,76 triliun. Akibat dari peristiwa tersebut, Bank Century juga ditetapkan sebagai bank berdampaksistemiktelahmerugikan negara sebesar Rp.6,76 triliun.

Dunia perbankan jika tidak ada upaya dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) maka tidak menutup kemungkinan akan ada krugian-kerugian bagi perusahaan yang menjadi kenikmatan pihak-pihak tertentu. Salah satu hal



yang dapat dianalisis untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah audit internal. Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi (Utami, 2018). Sehingga dengan adanya audit internal membantu instansi dalam mencapai tujuannya pastinya dengan kedisiplinan dan sistematis sehingga mampu meningkatkan keefektifan instansi dalam mengontrol tata kelola serta pengendalian resiko (Utami, 2018). Secara teoritis, audit internal merupakan badan intern yang memeriksa dan mengevaluasi kegiatan operasional dalam perbankan dengan tujuan pekerja apakah sudah melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai ketentuan yang berlaku.

Selain audit internal yang berperan dalam mendeteksi kecurangan, pengendalian internal yang lemah juga akan menjadi peluang bagi para oknum yang ingin memanfaatkan serta menjadikan peluang dalam melakukan kecurangan. Pengendalian internal termasuk kebijakan pemerintah dan juga terdapat prosedur yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pengendalian internal perlu pengawasan yang agar bisa efektif dan benar. Karena dengan keefektifan pengendalian internal akan mengurangi dampak kecurangan (*fraud*) yang mengakibatkan kerugian berbagai pihak.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta sebagai objek karena dirasa kompleksitas permasalahan yang ada di perusahaan tersebut cukup banyak sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian disitu. Dipaparkan juga dari website resmi BSI bahwa Bank Syariah Indonesia ex BRIS memiliki banyak penghargaan dalam segala bidang dari berbagai event yang diikuti diantaranya adalah penghargaan yang diberikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Penilaian CGPI mencakup 12 aspek yaitu komitmen, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, misi, kepemimpinan, kolaborasi serta risiko. Dan di samping itu, pada website resmi BSI juga memberikan

informasi bahwa Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Malang Soekarno Hatta ex BRIS yakni merupakan BSI ex BRIS terbesar di Malang Raya yang mempunyai Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 7 kantor di Kota/Kabupaten di Malang. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta sebagai objek karena dirasa Kompleksitas permasalahan yang ada di perusahaan tersebut cukup banyak sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian disitu. Dipaparkan juga dari website resmi BSI bahwa Bank Syariah Indonesia ex BRIS memiliki banyak penghargaan dalam segala bidang dari berbagai event yang diikuti diantaranya adalah penghargaan yang diberikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Penilaian CGPI mencakup 12 aspek yaitu komitmen, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, misi, kepemimpinan, kolaborasi serta risiko. Dan di samping itu, pada website resmi BSI juga memberikan informasi bahwa Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Malang Soekarno Hatta ex BRIS yakni merupakan BSI ex BRIS terbesar di Malang Raya yang mempunyai Kantor Cabang Pembantu (KCP) sebanyak 7 kantor di Kota/Kabupaten di Malang. Dari pencapaian yang sudah didapat tersebut pastinya berbagai peran pihak yang turut bersama dalam pencapaian BSI diantaranya yakni peran internal khususnya audit internal dan pengendalian internal sebagai pihak yang berperan besar dalam BSI KC Malang Soeta.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan (*fraud*)

Pengertian kecurangan (*fraud*) menurut Hazaea et al., (2021).*Fraud* merupakan suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaiian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

Sedangkan menurut menurut Lusy Suprajadi, (2009) adalah Mengambil sesuatu milik orang lain secara tidak sah (illegal) dapat



dilakukan dengan mengambil secara paksa milik orang lain dengan menggunakan senjata (pisau, pistol, dll) sehingga barang tersebut diberikan atau dengan cara licik (menipu). Pengertian lain juga diungkapkan oleh Putri, (2012)mengenai pengertian kecurangan yakni Fraud (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Audit Internal

Pengertian audit internal menurut (Tugiman, 2011)adalah “Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen, yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.(Arens, Alvin. A. Elder, Ronadl J., 2008)mendefinisikan “Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut Alex Tarukdatu Nibaho, n.d. (2013) adalah “Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalagunaan, mamastikan bahwa informasi akurat, dan memastikan bahwa perundang-undangan danperaturan dipatuhi sebagaimana mestinya”.Sedangkan menurut Wulandari & Nuryanto, (2018)menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan terkait dengan aktivitas operasi, pelaporan, dan kepatuhan.



METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan

pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan adalah karyawan BSI KC Malang Soetta. Dengan menggunakan teknik *sampling Jenuh*, terdapat 30 sampel penelitian pada BSI KC Malang Soetta. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan bentuk kuisioner kepada karyawan BSI KC Malang Soetta dan *library research*, yaitu mengumpulkan dan melengkapi penelitian dengan cara membaca, mengamati, dan menganalisis dari literasi terkait. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu audit internal (X1), dan pengendalian internal (X2), sedangkan variabel dependen adalah pencegahan kecurangan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Perusahaan

Pada tanggal 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H yang menandai sejarah penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu kesatuan, Bank Syariah Indonesia Eks BRIS (BSI). Penggabungan tersebut akan menggabungkan keunggulan tiga bank syariah besar untuk memberikan layanan yang lebih baik, cakupan yang lebih luas, dan kemampuan permodalan yang lebih baik. Dengan dukungansinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Bank Syariah Indonesia Eks BRIS terpacu untuk bersaing dalam skala global. Penggabungan tiga bank syariah besar tersebut bertujuan untuk menciptakan bank syariah yang dibanggakan masyarakat, yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak baru bagi pembangunan ekonomi negara dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial yang lebih luas.

Karakteristik Responden

Adalidentifikasi responden tersebut digunakan untuk mengetahui karakteristik dari responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden yang terkumpul selama penyebaran data adalah sebanyak 30 responden.



Karakteristik tersebut ditinjau dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan karyawan Bank Syariah Indonesia Eks BRIS. Berikut ini adalah gambaran karakteristik dari responden yang diteliti:

- Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Koresponden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 15 responden laki-laki dengan persentase 50% dan 15 responden perempuan dengan persentase 50% dari total 30 responden pegawai Bank Syariah Indonesia Eks BRIS KC Malang Soekarno-Hatta.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik usia responden tersebut, menunjukkan bahwa responden nasabah Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta yang berumur diantara 20-30 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 24% dari 30 responden keseluruhan, antara usia 31-40 yaitu sebanyak 19 orang atau 64%, antara usia 41-50 tahun terdapat 2 orang atau 12% dan diatas umur 51 tahun terdapat 0 orang atau 0% dari total 30 orang responden.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan responden tersebut, menunjukkan bahwa responden nasabah Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta yang berumur diantara Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dari 30 responden keseluruhan, Wiraswasta yaitu sebanyak 0 orang atau 0%, Pegawai Negeri Sipil terdapat 0 orang atau 0%, Pegawai Swasta sebanyak 0 orang atau 0% dan lainnya terdapat 30 orang atau 100% dari total 30 orang responden.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik pendidikan responden tersebut, menunjukkan bahwa responden nasabah Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta jenjang SMA yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 13% dari 30 responden keseluruhan, S1 yaitu sebanyak 17 orang atau 35%, S2 terdapat 8 orang atau 27%, S3 sebanyak 3 orang atau 21%.



Adapun hasil uji determinan, ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Determinan

R-squared	0.735
-----------	-------

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji determinan memperoleh hasil 0,735, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dipengaruhi variabel Y sebesar 73,5%. Adapun 26,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Adapun hasil uji F statistik, ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Statistik F

Prob (F-Statistic)	0.0000
--------------------	--------

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik pada tabel di atas diperoleh nilai dari Prob (F-Statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, artinya variabel audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan.

Uji Statistik T (Uji Parsial)

Adapun hasil uji T statistik, ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.286	4.792	5.086	0.003
X1	133	140	946	0.002
X2	92	080	420	0.000

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji T pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *t-statistic* variabel zakat sebesar 5.086 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 (sig < 0,05), artinya variabel audit internal secara parsial berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Adapun variabel pengendalian internal diketahui bahwa nilai *t-statistic* sebesar 0,946 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 (sig < 0,05) sehingga bermakna variabel pengendalian internal



secara parsial berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada BSI KC Malang Soetta

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Variabel variabel audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) didapatkan dari nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, artinya H_1 diterima karena variabel variabel audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variabel audit internal berpengaruh terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H) dengan variabel audit internal dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.14, menunjukkan bahwa secara parsial variabel audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap variabel audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta.

Pengaruh Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada BSI KC Malang Soetta

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Variabel pengendalian internal terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) didapatkan dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini terbukti, artinya H_2 diterima karena variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya variabel pengendalian internal memiliki berpengaruh terhadap terhadap



terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H) dengan variabel pengendalian internal dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.15, menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soekarno-Hatta.

Pengaruh audit internal dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan.

Setelah dilakukannya uji hipotesis secara parsial terhadap masing-masing variabel yang mana hasil dari variabel audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia. Selanjutnya dilakukannya uji hipotesis secara simultan yang mana hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel audit internal dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia yakni dibuktikan dengan hasil dari nilai sig 0.000, maka nilai sig pada $0.000 < 0.05$ yang mana artinya dari kedua variabel bebas tersebut bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,336. Yang artinya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari audit internal dan pengendalian internal dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) di Bank Syariah Indonesia sebesar 0,336 atau 33,6% sedangkan untuk 66,4% nya adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan hal tersebut sejalan dengan penelitian antara Maliawan et al., (2017), Firmansyah, (2021), Rio, (2015) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Dengan adanya penelitian tersebut mampu untuk



menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, mengenai pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
2. Variabel pengendalian internal signifikan terhadap pencegahan kecurangan.
3. Variabel independen yaitu audit internal dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

SARAN

Pada penelitian ini, peneliti masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam proses penelitian. Maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan diharapkan menyalurkan dana zakat sebagai integrasi kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan terutama bagi bank umum syariah yang mana merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya menggunakan konsep syariah, sehingga bermakna bank umum syariah tidak hanya mencari laba dari sisi ekonomis, namun juga dari sisi fungsi sosialnya yakni melalui program sosial perusahaan
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang serupa dengan ini diharapkan mampu memperluas objek sektor syariah sehingga menghasilkan hasil yang lebih luas mengenai hal ini. Selain itu, perlu menambah variabel variabel independen lain baik variabel internal maupun variabel eksternal.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex Tarukdatu Nibaho. (2013). *ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU*. 1(3), 63–70.
- Arens, Alvin. A. Elder, Ronadl J., dan B. (2008). *Internal Audit Office* (p. 22).
- Ashri Wahyu. (n.d.). Peran Auditor Internal Dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada Pt. Bprs Mandiri Mitra Sukses Gresik). 2017.
- Ei, L. M. S., & Ak, M. (2020). *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE TERHADAP PENCURIAN KAS (Studi Kasus : PT Bank BRI Cabang Mempawah)*. 2(1), 42–52.
- Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Pt Perkebunan Nusantara Viii. *Land Journal*, 1(2), 138–148. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705>
- Hazaea, S. A., Tabash, M. I., Zhu, J., Khatib, S. F. A., & Farhan, N. H. S. (2021). “Internal audit and financial performance of Yemeni commercial banks: Empirical evidence.” *Banks and Bank Systems*, 16(2), 137–147. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(2\).2021.13](https://doi.org/10.21511/bbs.16(2).2021.13)
- Kismawadi, E. R. (2019). Determinan Fraud Pada Penggunaan Dana Desa Studi Kasus Gampong/Desa Di Kota Langsa. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(1), 53–74. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i1.1298>
- Lukman, H., & Harun, V. (2018). Faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan dalam persepsi auditor eksternal dan auditor internal. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 255. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.351>
- Lusy Suprajadi. (2009). Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi*, 13(2), 52–58. <https://doi.org/10.26593/be.v13i2.722.%p>
- Maliawan, ida bagus D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan(FRAUD) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)” . *Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Putri, A. (2012). KAJIAN: FRAUD (KECURANGAN) LAPORAN KEUANGAN Anisa Putri ., S . E ., M . M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk

- Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2022). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 267-278.
- Rio. (2015). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung. 2015.
- Tugiman. (2011). *Audit Internal*. 11.
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 77–90.
- Widilestariningtyas, O., & Akbar, R. T. (2014). Pengaruh Audit Internal Terhadap Risiko Fraud (Survey Pada PT . BRI di Wilayah Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, VI(1).
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>